

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa pandemi, fasilitas umum yang biasa kita gunakan sehari – hari menjadi terbatas dalam aksesnya. Salah – satunya adalah masjid. Dalam masa pandemi yang sudah kita jalani selama kurang lebih 1 tahun. Kita sudah memasuki fase new normal. Dimana kita sudah bisa melakukan aktivitas kita, namun dibatasi dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sarana umum pun tetap terbatas penggunaannya. Masjid mulai diperbolehkan melakukan kegiatannya seperti sholat berjamaah dan lainnya.

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak terparah dari pandemi ini. Bagi warga yang beragama Islam, tentunya akan selalu mengunjungi masjid sebagai tempat untuk beribadah dan kegiatan lain yang berhubungan dengan agama. Namun, saat mengalami masa pandemi, masjid mengalami penutupan sementara. Masyarakat disarankan untuk menjalani ibadah di rumah masing – masing sampai keadaan mulai membaik. Saat keadaan mulai membaik, kita memasuki era *new normal*, dimana kita sudah diperbolehkan melakukan aktivitas di luar, namun tetap dibatasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Dan kegiatan – kegiatan di masjid pun mulai kembali berjalan.

Masjid memiliki fungsi dan peran penting bagi umat Islam di dunia. Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah bagi umat Islam di seluruh dunia. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga diperbolehkan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan – kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan. Seperti tausiah, pesantren kilat dan sebagai Tempat Pembelajaran Al – Quran. Tempat pembelajaran Al- Quran di Indonesia susah cukup banyak tersedia disebagian besar masjid diseluruh penjuru Indonesia. Sebagai sarana pembelajaran, Tempat Pembelajaran Al-Quran atau biasa disingkat dengan TPA tentunya memiliki murid yang terbilang cukup banyak. Karena dengan pola hidup masyarakat muslim dengan memberikan pelajaran

mengenai Al-Quran sejak dini merupakan sebuah kewajiban. Dan sudah membudaya hingga saat ini.

Umumnya para anak-anak dengan rentang usia 4 – 7 tahun dan berlangsung selama 2 tingkat. Selain itu, unit pendidikan Taman Pendidikan Al-Quran didirikan pula di beberapa negara sahabat yang mempunyai jaringan fungsional dengan para aktifis di Indonesia. Unit sejenis Taman Pendidikan Al-Quran tersebut didirikan pula di negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia

1.2. Identifikasi Masalah

Belum tersedianya sarana pembelajaran di masjid yang menunjang kondisi di era *new normal*

1.3. Rumusan Masalah

1. Perancangan meja pintar untuk baca Al – Quran yang ergonomis bagi anak – anak dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di era *new normal*.
2. Perancangan meja pintar untuk baca Al – Qur'an yang menarik untuk bagi anak – anak dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di era *new normal*.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah ini adalah hanya untuk perancangan meja belajar Al – Quran di **Al – Aniah** yang berlokasi di Perumahan Bumi Sariwangi 1, Desa Sariwangi, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat, 40559 dan Meja ini dirancang hanya untuk anak – anak yang mayoritas anak tingkat pendidikan dasar.